

**REPRESENTASI AKTOR SOSIAL DALAM PEMBERITAAN JUDI ONLINE
PADA LAMAN BERITA *DETIK.COM*: ANALISIS WACANA KRITIS
BERBASIS KORPUS**

Anggraini Putri Rahma Sivana¹, Raden Yusuf Sidiq Budiawan², Zainal Arifin³
(¹²³) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang
¹ anggraini8569@gmail.com, ² r.yusuf.s.b@upgris.ac.id, ³ zainalarifin@upgris.ac.id
Corresponding author : r.yusuf.s.b@upgris.ac.id

ABSTRACT

Reporting on online gambling is highly prevalent in Indonesia and extensively covered by online mass media. This study aims to describe the representation of social actors in online gambling coverage on Detik.com through corpus-based discourse analysis. The research employs a mixed-methods approach, combining both qualitative and quantitative methodologies. Data was collected using Octoparse software and analyzed using AntConc software. The findings reveal that Detik.com's reporting deliberately emphasizes certain social actors and actions to construct the narrative. Roles such as perpetrators, victims, and the police are portrayed as central elements in the online gambling crime narrative, whereas the role of the government is depicted in a normative and administrative manner. Furthermore, the study finds that news coverage not only serves as an information source but also influences public opinion by obscuring power structures and economic interests behind online gambling promotions. These findings indicate that corpus-based discourse analysis effectively uncovers hidden agendas and biases in news texts, impacting public perception and attitudes.

Keywords: Representation, actors, Online Gambling, Detik.com, Corpus

ABSTRAK

Pemberitaan judi online sangat marak di Indonesia dan banyak diberitakan di media massa online. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi aktor sosial dalam pemberitaan judi online pada laman *Detik.com* melalui analisis wacana berbasis korpus. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode campuran, menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan perangkat lunak Octoparse, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak AntConc. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan *Detik.com* menonjolkan aktor dan tindakan sosial tertentu secara sengaja mengonstruksi diskusi. Sementara peran seperti pelaku, korban, dan polisi sebagai elemen utama dalam kejahatan judi online sedangkan peran pemerintah digambarkan secara normatif dan administratif. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pemberitaan tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi juga memengaruhi opini publik dengan mengaburkan struktur kekuasaan dan kepentingan ekonomi di balik promosi judi online. Hasil ini menunjukkan bahwa analisis wacana berbasis korpus berhasil menemukan agenda tersembunyi dan bias dalam teks berita yang berdampak pada persepsi dan sikap masyarakat.

Kata Kunci: Representasi, aktor, Judi Online, *Detik.com*, Korpus

A. Pendahuluan

Pemberitaan judi online di Indonesia meningkat akhir-akhir ini. Berdasarkan jumlah kunjungan data dari *similiarweb.com* pada bulan Januari 2025 jumlah kunjungan di *Detik.com* menempati peringkat pertama dengan jumlah 173,2 juta. Pemberitaan judi online di media masa online *Detik.com* sangat menarik untuk dibahas karena mempelajari berbagai aspek yang terkait dengan fenomena ini, mulai dari konsekuensi sosial dan ekonomi hingga upaya pemerintah untuk menghapus perjudian online. Selain itu, *Detik.com* juga menyajikan perspektif dari berbagai pihak, seperti penegak hukum, tokoh masyarakat, dan pakar hukum, untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang masalah tersebut. Sementara itu, *Detik.com* sering mengulas tindakan pemerintah dan penegak hukum terhadap judi online, misalnya penangkapan pelaku, pemblokiran situs-situs judi, kebijakan baru untuk memerangi perjudian online, serta dampak, penyebab dan tips agar berhenti dari judi online.

Sisi menarik dari pemberitaan *Detik.com* dari pemberitaan yang lain karena memiliki arsip berita yang luas,

lengkap, akurat, dan terstruktur dengan baik, dan memudahkan untuk pengumpulan data pemberitaan judi online. *Detik.com* memiliki jumlah pengunjung yang lebih besar 173.2 juta daripada situs berita lainnya. Jika dibandingkan dengan media massa lainnya *Detik.com* cukup pantas untuk diteliti karena telah menjadi platform yang efektif untuk menyampaikan informasi dalam bentuk wacana terbesar di Indonesia, dan memiliki kekuatan untuk membangun realitas dan mengemas berbagai isu yang ada sehingga menjadi perbincangan publik yang menarik (Handiyani & Hermawan, 2017). *Detik.com* memiliki jangkauan pembaca terbesar dari semua portal berita online di Indonesia. Selanjutnya, *Detik.com* adalah situs berita yang sangat dikenal di kalangan masyarakat dan berada di peringkat satu teratas. Selain itu pada tahun 2022, *Detik.com* juga menerima penghargaan Brand Awards 2022 dari Serikat Perusahaan Pers (SPS) untuk kategori massa (Nisa dkk., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberitaan judi online di Indonesia pada laman *Detik.com* melalui analisis wacana kritis berbasis korpus. Permasalahan

dalam penelitian tersebut akan dikaji dengan menggunakan kajian analisis wacana kritis berbasis korpus. Analisis wacana kritis berbasis korpus adalah metode yang digunakan untuk mengungkap praktik kekuasaan, deskriminasi, bias, dan ketidakadilan yang dilakukan melalui bahasa (Eriyanto, 2022:5). Lebih lanjut oleh Fitriana (2019) analisis wacana kritis yaitu analisis bahasa yang digunakan untuk menjelaskan teks yang akan dikaji, tujuannya yaitu untuk mengungkap hubungan antara bahasa, masyarakat, kekuatan, ideologi, nilai, dan pendapat, serta masyarakat. Kemudian, Almos dkk., (2023) berpendapat bahwa, korpus di Indonesia dibagi menjadi 4 yaitu, korpus Indonesia, korpus nusantara, korpus Universitas Indonesia, korpus Minangkabau. Baker (dalam Eriyanto, 2022:9) menyampaikan kelebihan analisis wacana kritis berbasis korpus yaitu menghindari bias kognisi. Penelitian analisis wacana kritis biasanya menggunakan sampel teks untuk analisis kualitatif. Selanjutnya, memungkinkan peneliti untuk menyelidiki pemapanan kekuasaan menggunakan bahasa. Kelebihan lain dari penggunaan korpus yaitu himpunan teks yang besar,

memungkinkan peneliti untuk melihat bahasa sebagai praktik yang berulang, menggunakan bahan berukuran besar yang berisi teks dari berbagai waktu, memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi, yang berarti memancarkan berbagai sumber data. Sedangkan kelemahan analisis wacana kritis berbasis korpus menurut Mautner (dalam Eriyanto, 2022:10-11) tidak melihat teks secara terpisah, tetapi melihat penggabungan atau kompilasi dari berbagai teks menjadi satu kesatuan dan hanya dapat menyampaikan elemen menulis, tidak dapat menyertakan gambar, grafis, atau informasi lainnya.

Penelitian terkait analisis wacana kritis juga sudah banyak dilakukan. Penelitian pemberitaan analisis wacana kritis dilakukan oleh Maghvira (2017), Arifa dkk., (2023), Syartanti (2022), Husein & Wance (2021). Selanjutnya, penelitian analisis wacana kritis dengan pendekatan Norman Fairclough dilakukan oleh Taufikurrohman dkk., (2021) serta Cenderamata & Darmayanti (2019). Sedangkan penelitian analisis wacana kritis dengan pendekatan Van Dijk dilakukan oleh Wulandari dkk., (2023) & Azra (2023). Di sisi lain, penelitian

analisis wacana kritis pada struktur makro dan mikro dilakukan oleh Fitriana (2019) & Rosari (2020). Kemudian penelitian wacana kritis berbasis korpus dalam kasus penganiayaan David Ozora pada media *Kompas.com* dilakukan oleh Wijayanti dkk., (2023). Sebaliknya penelitian analisis wacana kritis berbasis korpus melalui representasi peristiwa dan aktor dalam kasus Ferdy Sambo pada *Koran Tempo* dilakukan oleh Maharani dkk., (2024). Penelitian selanjutnya, analisis framing pada pemberitaan Covid-19 oleh Budiawan dkk., (2022). Sementara itu, penelitian fenomena penggunaan kata imigran dan pekerja asing dengan analisis wacana kritis berbasis korpus dilakukan oleh Irham (2022). Selain itu, penelitian analisis framing pemberitaan Taliban dalam media massa daring Indonesia oleh Budiawan & Utomo (2023). Berdasarkan penelitian di atas, pembahasan mengenai analisis wacana kritis berbasis korpus pada pemberitaan judi online belum pernah dilakukan. Hal itulah yang menjadi fokus permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Manfaat penelitian ini adalah dapat menambah referensi bagi pengajar

dan mahasiswa pada pengajaran analisis wacana kritis berbasis korpus, menambah wawasan mengenai kajian analisis wacana kritis berbasis korpus, mengembangkan kemampuan dalam menganalisis wacana kritis berbasis korpus, merancang program pendidikan yang membantu siswa menjadi lebih mahir dalam literasi digital, mengetahui dinamika bahasa, memberikan metode yang lebih sistematis dan objektif untuk menilai teks berita, membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana berita yang diproduksi, sehingga mereka diharapkan dapat lebih kritis dan akurat dalam memahami berita yang disajikan oleh media yang tidak selalu bersifar netral, mengungkap pola dan taktik yang digunakan media untuk menyiarkan masalah sensitif seperti perjudian online, memberikan saran kebijakan yang lebih baik kepada pemerintah atau organisasi yang berkaitan dengan pengendalian perjudian online.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian campuran. Menurut Creswell John (2023), metode ini

menggabungkan metode kualitatif dan metode kuantitatif, dengan penekanan penggunaan data kualitatif sebagai dasar dan penggunaan data kuantitatif untuk detail tambahan. Sumber data pada penelitian ini adalah portal berita *Detik.com*, sedangkan data penelitian ini adalah pemberitaan judi online di Indonesia. Data diperoleh dari bulan Januari sampai Desember 2024 sebanyak 300 artikel berita pada media *Detik.com*. Analisis wacana yang digunakan adalah analisis wacana model Theo van Leeuwen (2008). Analisis Theo van Leeuwen mempelajari mengenai interpretasi kelompok yang lebih dominan memiliki kendali atas suatu peristiwa, sementara kelompok yang lebih rendah cenderung menjadi objek interpretasinya dan digambarkan secara buruk (van Leeuwen, 2008).

Selanjutnya, *scrapping* data-data mengenai pemberitaan tersebut dengan menggunakan Octoparse. Setelah itu, data tersebut akan diurutkan berdasarkan unsur leksikon untuk diubah menjadi format txt. Kemudian, berkas txt diunggah ke perangkat lunak AntConc. Langkah-langkah pengolahan data menggunakan perangkat lunak AntConc adalah sebagai berikut: (1)

memasukkan semua data dalam bentuk txt ke dalam AntConc, (2) memeriksa hasil penghitungan kata, frekuensi, range, kombinasi kata (N-gram), konkordansi, kolokasi data, plot, (3) menandai kata kunci, (4) menginterpretasi hasil penandaan kata kunci, (5) membuat kesimpulan hasil intrepetasi. Setelahnya, metode yang digunakan untuk menyampaikan hasil analisis data penelitian ini adalah informal. Menurut Sudaryanto (2015), metode informal hanya menggunakan kata-kata biasa dan tidak menggunakan simbol atau lambang. Dalam metode informal digunakan untuk mendeskripsikan pemberitaan judi online di Indonesia dalam media massa online.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ditemukan 300 data wacana kasus judi online di Indonesia pada laman *Detik.com*. Korpus berita pada kasus judi online terdiri dari 7466 kata dan 101444 token. Berikut ini adalah daftar kata kunci yang diurutkan berdasarkan relevansi dengan pemberitaan judi online di Indonesia pada laman *Detik.com* dengan analisis wacana model Theo Van Leuwen (2008).

Tabel 1. Daftar Kata Kunci Korpus Berita

	Type	Freq	Range	Rank
1.	Judi	2723	300	1
2.	Online	2677	300	2
3.	Tersangka	475	95	16
4.	Melakukan	422	209	21
5.	Orang	419	136	22
6.	Judol	411	129	23
7.	Masyarakat	397	162	27
8.	Rekening	387	83	29
9.	Transaksi	350	126	32
10.	Pelaku	349	118	33

Tabel 1 menunjukkan kata kunci dengan frekuensi tertinggi adalah judi, sementara kata kunci dengan frekuensi paling rendah adalah pelaku. Penelitian ini mengabaikan preposisi dan konjungsi. Pembahasan dalam penelitian ini akan menampilkan aspek pokok yang akan dijabarkan yaitu representasi aktor sosial dalam judi online.

Representasi Aktor Sosial

Dalam penelitian ini, diambil empat aktor sosial untuk dianalisis, yaitu pelaku, korban, pemerintah, Polri.

a. Pelaku

Pelaku sering digunakan dalam berita tentang perjudian online di laman *Detik.com* untuk merujuk pada pihak yang aktif melakukan atau memfasilitasi perjudian ilegal. Sementara itu, frekuensi dari kata pelaku akan ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Kemunculan kata pelaku

Type	Freq	Range	Rank
Pelaku	349	118	33

Tabel 2 menunjukkan bahwa laman *Detik.com* secara aktif menampilkan kata pelaku dalam berita tentang judi online. Fokus pada kata pelaku mencerminkan upaya media untuk menggambarkan bagaimana individu atau kelompok terlibat dalam praktik judi online, baik sebagai pemain, bandar, atau pihak yang mendukung. Kemudian, kolokasi yang muncul akan ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Kolokasi kata pelaku

Cluster	Freq	Range	Rank
1. pelaku judi online	50	40	1
2. pelaku tanpa ragu	5	5	2
3. pelaku yang diamankan	4	4	3

Data yang ditunjukkan pada Tabel 3 di atas, kata pelaku berkolokasi dengan kata judi dan online dengan frekuensi 50, menempati urutan pertama dalam pemberitaan. Pelaku aktif terlibat dalam permainan judi online dan terlibat dalam tindakan hukum, yang mengabaikan konteks sosial atau latar belakang pelaku. Selanjutnya, kata-

kata kolokasi ini akan membentuk gabungan kata dengan frekuensi yang tinggi. Kemudian, tabel 4 akan menunjukkan kombinasi kata (N-gram).

Tabel 4. Kombinasi kata (N-gram) dari kata pelaku

	Type	Freq	Range	Rank
1.	pelaku tanpa ragu dan	5	5	1
2.	pelaku judi online bakal	4	2	4
3.	pelaku atau pengguna judi	3	3	5

Dengan demikian, kumpulan data di atas menunjukkan jumlah kata termasuk kombinasi (N-gram), yang digunakan oleh media *Detik.com* dalam memberitakan kasus judi online. Data ini menunjukkan bahwa, strategi wacana yang memengaruhi persepsi publik terhadap kejahatan perjudian online yaitu media yang secara selektif menggambarkan pelaku dengan gambaran negatif. Selanjutnya, tabel 5 menunjukkan konkordansi dari kata pelaku.

Tabel 5. Sampel Konkordansi Kata Pelaku

	Konteks Kiri	Sampul	Konteks Kanan
1.	kehilangan potensi sektor ekonomi formal, di mana pada periode 2016-2022, para	pelaku	judi online di Inggris telah menghabiskan rata-rata US\$ 5,6

2.	salahin ya. Kalau ada, ya diingatkan, bukan dijauhi. Karena para	pelaku	judi online di kalangan muda itu adalah korban, bukan
3.	berlaku di Indonesia. "Komitmen kami adalah tidak memberikan layanan kepada	pelaku	judi online di Indonesia. Kami selalu berupaya untuk mematuhi

Berdasarkan konteks dalam sampel konkordansi, media secara selektif menampilkan sifat negatif dan kriminalisasi pelaku judi online, sambil menyembunyikan kompleksitas peran mereka, yang kadang-kadang juga mencerminkan situasi korban.

b. Korban

Dalam berita perjudian online di laman *Detik.com*, kata korban sering digunakan untuk menggambarkan orang yang terjebak dalam kecanduan judi online atau mengalami kerugian besar sebagai akibat dari bermain judi online. Sementara itu, frekuensi dari kata korban akan ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Kemunculan Kata Korban

Type	Freq	Range	Rank
Korban	120	43	130

Tabel 6 menunjukkan laman *Detik.com* sering menekankan

bagaimana perjudian online memengaruhi individu yang menjadi korbannya. Media tidak hanya membahas kerugian finansial tetapi juga efek psikologis dan sosial yang dialami para korban. Kemudian, kolokasi yang muncul akan ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Kolokasi Kata Korban

	<i>Cluster</i>	<i>Freq</i>	<i>Range</i>	<i>Rank</i>
1.	korban judi online	19	9	1
2.	korban dan pelaku	4	2	2
3.	korban masih dirawat	3	3	3

Data yang ditunjukkan pada Tabel 7 di atas, kata korban berkolokasi dengan kata judi dan online dengan frekuensi 19, menempati urutan pertama dalam pemberitaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa wacana yang dibangun korban berfungsi untuk membentuk keyakinan publik bahwa judi online adalah fenomena yang sangat merugikan dan membutuhkan intervensi kebijakan dan hukuman yang tegas. Selanjutnya, kata-kata kolokasi ini akan membentuk gabungan kata dengan frekuensi yang tinggi. Kemudian, tabel 8 akan

menunjukkan kombinasi kata (N-gram).

Tabel 8. Kombinasi kata (N-gram) dari kata Korban

	<i>Type</i>	<i>Freq</i>	<i>Range</i>	<i>Rank</i>
1.	korban juga belum bisa	3	3	1
2.	korban masih dirawat di	3	3	1
3.	korban untuk bermain judi	3	3	1

Dengan demikian, kumpulan data di atas menunjukkan jumlah kata termasuk kombinasi (N-Gram), yang digunakan oleh media *Detik.com* dalam memberitakan kasus judi online. Kata korban sering dikaitkan dengan keadaan korban, perilakunya, dan hubungannya dengan pelaku. Kombinasi (N-Gram) menunjukkan bagaimana membingkai keadaan fisik korban judi online, keterlibatan dalam perjudian, dan efeknya. Selanjutnya, tabel 9 menunjukkan konkordansi dari kata korban.

Tabel 9. Sampel Konkordansi Kata Korban

	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1.	untuk pemulihan mental pelajar bersangkutan. Ia menjelaskan, treatment per mahasiswa	korban	judi online akan disesuaikan dengan trauma masing-masing. Mereka

2.	apa kondisi real masyarakat Indonesia yang terpapar judi online? Benarkah	korban	judi online akan dipelihara negara? Temukan jawabannya dalam Editorial
3.	saja. "Kami sepakat dengan apa yang disampaikan Pak Muhadjir bahwa	korban	judi online bisa mendapatkan bansos untuk sementara waktu. Karena

Berdasarkan konteks dalam sampel konkordansi, media memberikan definisi tentang korban sebagai orang yang mengalami efek negatif dari bermain judi online secara finansial, psikologis, dan sosial. Media menampilkan dua perspektif utama tentang kata korban, di satu sisi mereka dianggap sebagai pihak yang dirugikan dan memerlukan bantuan, seperti bansos atau rehabilitasi. Di sisi lain, ada perdebatan apakah mereka benar-benar korban atau justru pelaku yang harus bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

c. Pemerintah

Pemerintah terus melakukan upaya untuk memerangi perjudian online, yang semakin marak di masyarakat. Sementara itu,

frekuensi dari kata pemerintah akan ditunjukkan pada tabel 10.

Tabel 10. Kemunculan Kata Pemerintah

<i>Type</i>	<i>Freq</i>	<i>Range</i>	<i>Rank</i>
Pemerintah	192	101	75

Tabel 10 menunjukkan bahwa dalam pemberitaan kasus judi online pemerintah sering disebutkan tentang peraturan, penindakan, dan respons terhadap masalah. Data tersebut menunjukkan bahwa, ketika orang berbicara tentang masalah ini, peran pemerintah adalah salah satu hal yang paling diutamakan. Kemudian, kolokasi yang muncul akan ditunjukkan pada tabel 11.

Tabel 11. Kolokasi Kata Pemerintah

<i>Cluster</i>	<i>Freq</i>	<i>Range</i>	<i>Rank</i>
1. pemerintah pp nomor	9	7	1
2. pemerintah termasuk peredaran	5	5	2
3. pemerintah terutama dalam	5	5	2

Data yang ditunjukkan pada Tabel 11 di atas, kata pemerintah berkolokasi dengan kata pp dan nomor dengan frekuensi 9 dan range 7, yang menunjukkan bahwa berita biasanya berkaitan dengan undang-undang dan peraturan yang digunakan pemerintah untuk

mencegah perjudian online. Selanjutnya, kata-kata kolokasi ini akan membentuk gabungan kata dengan frekuensi yang tinggi. Kemudian, tabel 12 akan menunjukkan kombinasi kata (N-gram).

Tabel 12. Kombinasi kata (N-gram) dari kata Pemerintah

Type	Freq	Range	Rank
1. pemerintah pp nomor tahun	9	7	1
2. pemerintah termasuk peredaran gelap	5	5	2
3. pemerintah terutama dalam mencegah	5	5	2

Dengan demikian, kumpulan data di atas menunjukkan jumlah kata termasuk kombinasi (N-Gram), yang digunakan oleh media *Detik.com* dalam memberitakan kasus judi online. Kombinasi (N-Gram) menunjukkan bagaimana media menyembunyikan peran pemerintah dalam mengontrol, mencegah, dan mengontrol perjudian online. Selanjutnya, tabel 13 menunjukkan konkordansi dari kata korban.

Tabel 13. Sampel Konkordansi Kata Pemerintah

Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1. bank yang terafiliasi judi online ini merupakan	pemerintah	dalam memberantas permainan haram tersebut.

salah satu upaya		"Ini komitmen sekaligus literasi
2. bank yang terafiliasi judi online ini merupakan salah satu upaya	pemerintah	dalam memberantas permainan haram tersebut. "Ini komitmen sekaligus literasi
3. rekening bank yang terafiliasi judi online merupakan salah satu upaya	pemerintah	dalam memberantas permainan haram tersebut. "Ini komitmen sekaligus literasi

Berdasarkan konteks dalam sampel konkordansi, media memberikan definisi tentang pemerintah sebagai pihak penting yang bertanggung jawab atas pengawasan, peraturan, dan pemberantasan judi online. Media menunjukkan bahwa pemerintah melakukan hal-hal seperti memblokir rekening bank yang terkait dengan perjudian online, menutup situs web terkait, dan meningkatkan literasi digital bagi masyarakat.

d. Polri

Polri sebagai lembaga penegak hukum yang bertanggung jawab untuk menyelidiki kasus, melakukan pemberantasan kejahatan, dan memberikan penegakan hukum yang adil dan transparan. Sementara itu,

frekuensi dari kata polri akan ditunjukkan pada tabel 14.

Tabel 14. Kemunculan Kata Polri

Type	Freq	Range	Rank
Polri	154	51	94

Tabel 14 menunjukkan bahwa polri memiliki peran penting dalam analisis yang dilakukan. Tingginya frekuensi ini dapat menunjukkan bagaimana Polri diposisikan dalam cerita, apakah sebagai penegak hukum utama, sebagai objek kritik dan evaluasi, atau sebagai penjaga ketertiban masyarakat. Kemudian, kolokasi yang muncul akan ditunjukkan pada tabel 15.

Tabel 15. Kolokasi Kata Polri

Cluster	Freq	Range	Rank
1. polri brigjen himawan	8	4	1
2. polri jakarta selatan	7	3	2
3. polri brigjen trunoyudo	6	6	3

Data yang ditunjukkan pada Tabel 15 di atas, kata polri berkolokasi dengan kata brigjen dan himawan dengan frekuensi 14 yang menempati peringkat pertama. Polri dianggap sebagai pemain penting dalam berbagai aspek penegakan hukum dan kebijakan keamanan. Selanjutnya, kata-kata kolokasi ini akan

membentuk gabungan kata dengan frekuensi yang tinggi. Kemudian, tabel 16 akan menunjukkan kombinasi kata (N-gram).

Tabel 16. Kombinasi Kata (N-gram) dari Kata Polri

Type	Freq	Range	Rank
1. polri brigjen himawan bayu	8	4	1
2. polri jakarta selatan selasa	7	3	2
3. polri brigjen trunoyudo wisnu	6	6	3

Dengan demikian, kumpulan data di atas menunjukkan jumlah kata termasuk kombinasi (N-Gram), yang digunakan oleh media *Detik.com* dalam memberitakan kasus judi online. Kombinasi (N-Gram) yang muncul menunjukkan seberapa sering Polri dikaitkan dengan pejabat kepolisian, lokasi, dan tindakan tertentu, seperti penyelidikan dan pemberantasan kejahatan. Media secara strategis mempromosikan citra Polri sebagai lembaga penegak hukum yang memiliki identitas yang jelas dalam menangani kasus judi online. Selanjutnya, tabel 17 menunjukkan konkordansi dari kata polri.

Tabel 17. Sampel Konkordansi Kata Polri

Konteks Kiri	Simpulan	Konteks Kanan
1. Polri. "Mengungkap kasus perjudian daring sejumlah 198 kasus," kata Dirlid Siber Bareskrim	Polri	Brigjen Himawan Bayu Aji dalam jumpa pers, Selasa (8/10/2024). Himawan
2. Periksa 27 Influencer Terkait Dugaan Promosi Judi Online Jakarta - Dirlid Siber Bareskrim	Polri	Brigjen Himawan Bayu Aji menyebutkan pihaknya telah memeriksa 27 orang
3. Asia lainnya, seperti Thailand, Kamboja, Malaysia, Vietnam," kata Dirlid Siber Bareskrim	Polri	Brigjen Himawan Bayu Aji saat jumpa pers di Mabes

Berdasarkan konteks dalam sampel konkordansi, media memberikan definisi tentang polri sebagai lembaga penegak hukum yang aktif melawan perjudian online. Keterlibatan Polri, terutama Dirlid Siber Bareskrim, dalam mengungkap kasus, memeriksa pihak terkait, dan menutup akses ke rekening dan situs judi online, menjadi perhatian media. Tindakan polri ini adalah bukti upaya penegakan hukum untuk mengatasi prevalensi perjudian online di Indonesia.

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan menggunakan teori

Theo Van Leeuwen (2008), terlihat bahwa berita di Detik.com fokus pada aktor-aktor yang memiliki peran aktif dan terpersonifikasi terutama pelaku, sementara aktor sosial dari korban, pemerintah, dan polri biasanya disembunyikan atau diposisikan secara lebih terbatas. Pelaku, yang paling sering muncul dan termasuk dalam berbagai kolokasi seperti pelaku judi online, digambarkan sebagai orang yang aktif melakukan atau memfasilitasi tindakan ilegal, menekankan sisi kriminal dan negatifnya, meskipun sesekali juga dianggap sebagai korban. Sebaliknya, Polri disorot karena menyebutkan nama pejabat seperti Brigjen Himawan Bayu Aji, yang menunjukkan upaya penegakan hukum dan menegaskan peran penting mereka dalam memerangi kejahatan judi online. Di sisi lain, peran korban disebut lebih sering, tetapi mereka hanya berbicara tentang hal-hal yang negatif bagi mereka, seperti kerugian finansial dan trauma. Korban tidak mempelajari peran atau agensi mereka, sehingga identitas dan peran korban menjadi kurang menonjol. Demikian pula, pemerintah disebutkan cukup

sering, posisinya lebih bersifat administratif dan institusional terkonsentrasi pada kebijakan dan regulasi dan tidak dipersonalisasi secara mendalam, sehingga peran dan dinamika kebijakan yang lebih mendalam relatif tersembunyi. Dengan demikian, media menonjolkan pelaku, penegak hukum, dan korban dengan narasi yang jelas, sementara mengaburkan detail dan dinamika posisi pemerintah dalam perjudian online.

E. Kesimpulan

Berdasarkan representasi aktor sosial dalam pemberitaan judi online pada laman berita *Detik.com* melalui analisis wacana berbasis korpus, terlihat bahwa media dengan sengaja mengonstruksi diskusi dengan menonjolkan aktor dan tindakan sosial tertentu. Pemberitaan tersebut menekankan peran pemerintah digambarkan secara normatif dan administratif, sedangkan peran pelaku, korban, dan polri sebagai elemen utama dalam narasi kejahatan judi online. Meskipun dinamika struktural dan sosial yang mendasari fenomena perjudian online belum diungkap secara menyeluruh,

representasi aktor sosial yang cenderung menekankan aspek penindakan dan kriminalisasi dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap kebijakan yang lebih represif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan media tidak hanya menyediakan informasi tetapi juga membentuk opini publik. Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode analisis wacana berbasis korpus sangat penting untuk menemukan agenda dan bias tersembunyi yang terkandung dalam teks berita, hal ini dapat berdampak pada persepsi dan sikap masyarakat terhadap masalah sosial. Penelitian lebih lanjut mengenai judi online di *Detik.com* dengan memperkaya data atau sumber berita lainnya untuk meningkatkan analisis. Sehingga, keterbatasan dalam penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan studi yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Almos, R., Pramono, P., Seswita, S., Asma, R. A., & Putri, N. O. (2023). Linguistik Korpus: Sarana dan Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Leksikologi dan Leksikografi di Perguruan Tinggi. *Lectura : Jurnal Pendidikan,*

- 14(1), 45–59.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.11705>
- Arifa, M.Pd, D. Z., Santi, V. N., & Nadifah, M. (2023). Citra Pemuda Muslim dalam Berita Jawa Pos Online: Analisis Linguistik Korpus. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 8(2), 123.
<https://doi.org/10.36722/sh.v8i2.1776>
- Azra, A. M. Z. (2023). *PROSEDING FAKULTAS AGAMA ISLAM Analisis Wacana Berita Tito Karnavian Tegur Keras Bupati Meranti Indonesia*. 1, 1–8.
- Budiawan, R. Y. S., & Utomo, V. A. (2022). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN VAKSINASI COVID-19 DI INDONESIA DALAM MEDIA MASSA ONLINE KOMPAS . COM*. 2135, 1–18.
- Budiawan, R. Y. S., & Utomo, V. A. (2023). Framing Analysis on the News of Taliban in Indonesian Online Media. *Suar Betang*, 18(1), 41–64.
<https://doi.org/10.26499/surbet.v18i1.439>
- Cenderamata, C. R., & Darmayanti, N. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring. *Jurnal Literasi*, 3(1), 1–8.
<http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1736>
- Creswell John and Creswell David. (2023). Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications, Inc.: Vol. Sixth Edit (Issue 1)*.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Maharani, E. A., Wagiaty., & Darmayanti, N. (2024). Representasi Peristiwa dan Aktor dalam Kasus Ferdy Sambo pada Koran Tempo: Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus. *Literasi: Jurnal ...*, 14(1), 360–374.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/11345>
- Eriyanto. (2022). *Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus (Corpus-Assisted Discourse Studies/Cads)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriana, R. A. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun a. Van Dijk). *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 44–54.
<https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p044>
- Handiyani, P., & Hermawan, A. (2017). Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Peristiwa Bom Sarinah Tahun 2016 (Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14 Januari- 14 Februari 2016). *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 51–68.
<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art4>
- Husein, M. I., & Wance, M. (2021). Analisis Wacana Kritis Berita Konflik Di Media Ambon Ekspres Dan Siwalima. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1995–2010.
<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/392>
- Irham, I. (2022). Wacana Imigran Dan Pekerja Asing Di Indonesia: Studi Analisis Wacana Berbasis

- Linguistik Korpus. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9(1), 44–57. <https://doi.org/10.33541/dia.v9i1.4008>
- Maghvira, G. (2017). Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tempo.Co Tentang Kematian Taruna Stip Jakarta Critical Discourse Analysis At Tempo.Co on the News About the Death of Taruna Stip Jakarta. *Jurnal the Messenger*, 9(2), 2017.
- Nisa, E. W., Budiawan, R. Y. S., & Ulfiyani, S. (2021). *PELECEHAN SEKSUAL DI INDONESIA PADA MEDIA MASSA ONLINE TAHUN 2021*. 212–224.
- Rosari, H. (2020). Telaah Wacana Kritis Teks Wacana Stand Up Comedy Season 4 di Kompas TV (Model Analisis Teun A. Van Dijk). *Optimisme*, 1(1), 20–28.
- Sudaryanto. (2015). *METODE DAN ANEKA TEKNIK ANALISIS BAHASA*. Sanata Dharma University Press.
- Syartanti, N. I. (2022). Modalitas Dalam Pidato Kenegaraan Joko Widodo: Analisis Wacana Berbasis Korpus. *Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMNALISA)*, 202–211.
- Taufikurrohman, A., Setyawati, N., & Budiawan, R. Y. S. (2021). *SEBAGAI TERSANGKA KERUMUNAN DI MEGAMENDUNG PADA MEDIA MASSA ONLINE: PENDEKATAN NORMAN FAIRCLOUGH*. 455–471.
- van Leeuwen, Theo. (2008). *Discourse and Pratices: New Tools for Critical Discourse Analysis*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijayanti, A., Firmonasari, A., & Mada, U. G. (2023). *Pemberitaan penganiayaan David Ozora pada media Kompas . com : analisis wacana berbasis korpus A 6*, 1125–1136.
- Wulandari, S., Budiawan, R. Y. S., & Mualafina, R. F. (2023). *Sintesis Analisis Wacana Model Van Dijk pada Pesan Penipuan Atas Nama Baim Wong di Media Sosial*. 17(1), 1–11.